

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaanya asas praduga tak bersalah hanya diterapkan dalam prosedur beracara dipengadilan secara umum. Yang menyangkut tata cara persidangan. Pada kenyataannya secara materil asas praduga tak bersalah tidak dilaksanakan secara baik. Hakim yang melontarkan kata-katanya yang tidak sepatutnya, memberikan pertanyaan yang menjebak serta bersikap seolah-olah terdakwa tersebut memang sudah bersalah.
2. Jika asas praduga tak bersalah tidak dilaksanakan dalam proses persidangan terhadap pelaku tindak pidana narkoba di Pengadilan Negeri Kelas IA Padang, tidak ada akibat hukum yang ditimbulkan dan mempengaruhi jalannya persidangan. Namun jika terjadi pelanggaran terhadap asas praduga tak bersalah maka hukum akan menjadi salah arah dan melanggar kode etik profesi hakim.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Agar tercapainya penegakan hukum pidana yang baik di Indonesia, asas-asas dalam beracara selayaknya dilaksanakan dan dipatuhi oleh pihak-

pihak yang beracara. Hal ini bertujuan agar keadilan yang ingin dicari oleh pihak-pihak yang merasa haknya terganggu dapat tercapai. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme aparat penegakan hukum. Seperti yang sama-sama kita ketahui bahwa saat ini moral dan etika aparat penegak hukum sudah semakin merosot.

2. Sebaiknya ada tindakan yang tegas dari lembaga pengawasan masing-masing aparat penegakan hukum tersebut untuk menindak tegas apabila terjadi kesalahan. Apalagi kesalahan tersebut memang sengaja dilakukan karena tidak mematuhi SOP (standar pelayanan operasional).

